

## BAB V

### KESIMPULAN, KETERBATASA DAN SARAN

#### A. Kesimpulan

Berdasarkan ringkasan hasil penelitian yang telah dilakukan dengan total sampel sebanyak 48 perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode pengamatan tahun 2006-2011, maka dapat ditarik kesimpulan sebagai berikut:

1. *Going concern opinion* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Hasil pengujian membuktikan hampir semua perusahaan tidak mendapatkan *going concern opinion*. Perusahaan yang melakukan pergantian KAP ke *Big Four* dapat menyebabkan tidak adanya kemungkinan perusahaan mendapatkan *going concern opinion* karena pertimbangan kualitas audit yang lebih baik.
2. *Institutional investor* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Kepemilikan institusional tidak selalu berperan mengawasi manajer agar bertindak hati-hati dan melakukan pengawasan ketat, sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian KAP karena KAP yang lama memiliki pemahaman yang baik atas industri klien seperti mengidentifikasi risiko dalam industri klien yang akan memengaruhi penetapan risiko audit yang menghasilkan kualitas audit yang baik.

3. *Public ownership* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Adanya kepemilikan saham oleh publik tidak menyebabkan perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perubahan jumlah kepemilikan saham oleh publik tidak selalu mendorong pemegang saham untuk melakukan pengawasan yang lebih baik dengan melakukan pergantian KAP yang lebih berkualitas.
4. *Share growth* berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Tingkat pertumbuhan perusahaan memengaruhi perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Perusahaan yang menerbitkan saham menunjukkan penggunaan dana tambahan pada perusahaan diantaranya berupa ekuitas dan biasanya memperlihatkan perbaikan kinerja perusahaan, sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP yang dapat menghasilkan kualitas audit yang lebih baik sesuai harapan perusahaan.
5. *Large board* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Besarnya jumlah dewan komisaris tidak selalu dapat menciptakan transparansi dan akuntabilitas pengelolaan perusahaan dan pengawasan yang baik dengan membuat kebijakan untuk melakukan pergantian KAP.
6. Pergantian manajemen berpengaruh positif signifikan terhadap pergantian KAP. Pergantian dewan direksi pada perusahaan menyebabkan perubahan struktur manajemen yang mengakibatkan perubahan kebijakan perusahaan, sehingga manajemen perusahaan akan mencari KAP baru yang dapat bekerjasama dan memberikan hasil audit

serta pelaporan keuangan yang diharapkan oleh manajemen perusahaan sehingga mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP.

7. *Leverage* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Besarnya *leverage* tidak mendorong perusahaan untuk melakukan pergantian KAP, dengan persepsi pemilik dana di perusahaan apabila perusahaan melakukan pergantian KAP dapat menimbulkan sentiman negatif dan biaya yang lebih besar.
8. ROE tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. ROE belum mampu memberikan pengaruh terhadap perusahaan untuk melakukan pergantian KAP. Rendahnya ROE yang dimiliki oleh perusahaan karena mengalami kerugian mengakibatkan perusahaan kesulitan untuk membayar KAP yang lebih berkualitas dan biasanya sewanya besar, sehingga perusahaan tidak melakukan pergantian KAP.
9. *Firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian KAP. Besarnya ukuran perusahaan tidak selalu diikuti dengan pemilihan KAP yang lebih berkualitas. Perusahaan dengan total asset kecil cenderung berpindah dari KAP *Big Four* ke non *Big Four*, sedangkan perusahaan dengan total asset besar tetap memilih KAP *Big Four* sehingga mencerminkan kesesuaian antara KAP dan ukuran perusahaan.
10. Reputasi KAP berpengaruh negatif signifikan terhadap pergantian KAP. KAP yang bereputasi akan menghasilkan data akuntansi dan kualitas yang lebih baik serta memiliki independensi tinggi dibandingkan KAP

yang tidak bereputasi sehingga perusahaan tidak akan melakukan pergantian KAP.

## B. Keterbatasan Penelitian

Lazimnya suatu penelitian empiris, pada penelitian ini memiliki beberapa keterbatasan, diantaranya yaitu:

1. Pemilihan periode objek penelitian hanya menggunakan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama enam tahun pada periode 2006-2011 saja.
2. Penelitian ini hanya menguji pengaruh variabel-variabel *going concern opinion*, *institutional investor*, *public ownership*, *share growth*, *large board*, pergantian manajemen, *leverage*, *ROE*, *firm size* dan reputasi KAP. Variabel-variabel lain yang mungkin berpengaruh juga terhadap *auditor switching* tidak diuji dalam penelitian ini. Misalnya, sejumlah variabel penting seperti karakteristik *corporate governance* yang dapat meningkatkan pengetahuan mengenai *audit tenure* dan *auditor switching* di Indonesia, tidak dimasukkan ke dalam model regresi.
3. Pergantian KAP pada penelitian ini hanya memperhatikan pergantian pada tingkat KAP saja, tidak memperhatikan pergantian pada tingkat pergantian auditor.
4. Pengambilan sampel tidak dilakukan secara random, tetapi menggunakan kriteria-kriteria tertentu (*purposive sampling*) dan hanya terbatas pada

perusahaan pada sektor manufaktur saja, sehingga hasil penelitian ini tidak dapat digeneralisasikan untuk perusahaan diluar sektor manufaktur.

5. Referensi untuk mengukur variabel-variabel tertentu seperti *leverage* dan *firm size* masih terbatas pada proksi *debt equity ratio* dan total aset perusahaan saja.

### C. Saran

Saran yang ditujukan untuk peneliti selanjutnya berdasarkan pada beberapa keterbatasan penelitian sebagaimana telah disebutkan sebelumnya adalah sebagai berikut:

1. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan untuk menggunakan objek penelitian dengan memasukkan seluruh perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) sehingga dapat dilihat generalisasi teori yang diterapkan secara lebih akurat.
2. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan variabel-variabel lain yang mungkin dapat memengaruhi perusahaan melakukan pergantian KAP, seperti persentase perubahan ROA, *audit tenure* dan variabel lain dalam penelitian sehingga diharapkan dapat lebih baik dan lebih relevan.
3. Penelitian selanjutnya dapat mempertimbangkan pergantian KAP dengan melihat pergantian pada KAP dan tingkat akuntan publik.
4. Penelitian selanjutnya dapat memperbaiki teknik dalam menentukan sampel seperti *random sampling* tanpa menggunakan kriteria-kriteria

tertentu sehingga sampel yang dapat dilakukan pengujian menjadi lebih banyak.

5. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan lebih banyak referensi khususnya dalam mengukur variabel-variabel tertentu dengan menggunakan proksi-proksi yang lebih baik sehingga diharapkan hasilnya lebih baik.